

Peningkatan Kompetensi Kewarganegaraan Melalui Penerapan SLIM n BILL dalam Pembelajaran Kooperatif GIP Siswa Kelas X-1 SMAN 5 Jayapura

Oleh : Nurhadi

Pada beberapa pertemuan sebelumnya, penulis telah menerapkan beberapa model pembelajaran, misalnya *jigsaw* dan *investigation*, namun secara kuantitas maupun kualitas, kompetensi kewarganegaraan siswa belum tercapai secara utuh. Kompetensi yang tampak menonjol adalah dalam ranah kognitif, sedangkan ranah afektif dan keterampilan kewarganegaraan (*social skill*) belum berkembang secara maksimal. Penulis terdorong untuk menerapkan suatu strategi yang dapat mengaktifkan kecerdasan siswa secara simultan, yaitu dengan mengaktifkan kecerdasan SLIM n BIL dalam proses pembelajaran kooperatif GIP (*Group Investigation*)—sebuah strategi yang dapat mengaktifkan "stasiun-stasiun kecerdasan" SLIM n BIL secara simultan, sehingga penanaman nilai, sikap dan moral akan mudah tercapai.

PTK ini dilaksanakan dalam siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan/tindakan. Langkah-langkah kegiatan setiap

siklus adalah: (1) perencanaan, (2) implementasi tindakan dan observasi, (3) analisa hasil pengamatan, dan (4) refleksi. Hasil refleksi akhir siklus sebelumnya dijadikan bahan perbaikan untuk merencanakan siklus berikutnya. Perolehan data yang dianalisis setiap siklus berupa data observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif GIP, *skill* kewarganegaraan yang tercermin dari keterlaksanaan SLIM n BIL, nilai postes untuk melihat perkembangan kecerdasan kognitif, serta data observasi guru terhadap sikap (afektif) siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa telah terjadi peningkatan dari pertemuan ke pertemuan, dari siklus ke siklus, yaitu pelaksanaan pembelajaran kooperatif GIP dan kecerdasan SLIM n BIL siswa selama proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif GIP; kegiatan pendahuluan meningkat sebesar 3.9%, kegiatan inti meningkat 4.2%, penutup meningkat 4.1%, dan suasana kelas meningkat 2.4%. Sedangkan peningkatan kecerdasan SLIM n BIL (*skill*); spasial-visual meningkat 3.33%, linguistik-verbal

meningkat 6.7%, intrapersonal meningkat 6.7%, dan logis-matematik meningkat 6.66%. Pelaksanaan pembelajaran tersebut juga berimbas pada peningkatan kecerdasan koknitif yang mencapai rata-rata kelas 91.33 (sangat efektif), daya serap mencapai 91.33% (sangat efektif), nilai tertinggi 100, nilai terendah 83.33, dan standar deviasi 16.67. Kecerdasan afektif juga cenderung meningkat; keantusiasan siswa mencapai 96% (sangat efektif), rasa senang siswa mencapai 97.6% (sangat efektif), menghargai mencapai 97.6% (sangat efektif), kerapihan mencapai 97.6% (sangat efektif), ketepatan mencapai 96.0% (sangat efektif), dan kepedulian mencapai 97.6% (sangat efektif).

Kata Kunci : K o m p e t e n s i , Kewarganegaraan, SLIM n Bill, Kooperatif, GI: Kompetensi, Kewarga negaraan, SLIM n Bill, Kooperatif, GIP

Pendahuluan

Kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya, Depdiknas (2002). Seseorang dikatakan memiliki kecakapan hidup sebagai warga negara, maka dia harus memiliki kompetensi kewarganegaraan yang baik. Maka diperlukan suatu upaya meningkatkan

kompetensi kewarganegaraan siswa melalui proses pembelajaran di kelas.

Pada beberapa pertemuan sebelumnya, penulis telah menerapkan beberapa model pembelajaran, misalnya *jigsaw* dan *group investigation*, namun secara kuantitas maupun kualitas kompetensi kewarganegaraan siswa belum tercapai secara utuh. Kompetensi yang tampak menonjol masih dalam ranah koknitif. Proses pembelajaran dan penilaian yang utuh akan memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan berbagai potensi kecerdasannya secara lebih maksimal. Kenyataannya ada seseorang yang menonjol hanya dalam salah satu kecerdasan saja namun ada juga yang memiliki kecerdasan kompleks yaitu gabungan dari beberapa kecerdasan, walaupun salah satu kecerdasan biasanya lebih menonjol.

Dengan demikian sangat penting guru mengembangkan suatu strategi yang dapat mengaktifkan kecerdasan kompleks tersebut secara simultan di dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan amanat Pasal 12 ayat 1 (b) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini penulis berharap semua siswa dengan potensinya

pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan (Pakem) yang merupakan tanggung jawab profesi sebagai pendidik.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Jayapura pada semester genap tahun pelajaran 2007/2008. Adapun kelas sebagai subjek tindakan dalam penelitian ini adalah kelas X-1 yang terdiri 26 siswa, terdiri dari 8 putera dan 18 puteri. Sejak awal tahun pelajaran—khususnya untuk pembelajaran PKn—kelas telah didesain ke dalam enam kelompok kooperatif, masing-masing komposisinya relatif heterogen (berdasarkan pertimbangan *ranking* nilai rapor dan ijazah siswa).

Alasan dipilihnya kelas X-1 sebagai subjek tindakan yaitu berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa di kelas tersebut kurang aktif dalam proses pembelajaran, terutama ketika tanya jawab atau diskusi kelas. Jika dipetakan secara kasar, sepertiga aktif (terutama tutor sebaya sebagai ketua kelompok), sepertiga kurang aktif, dan sepertiga belum aktif (malu-malu).

Adapun gambaran formasi pembentukan kelompok kooperatif di kelas X-1 yang terdiri 26 siswa adalah sebagai berikut:

masing-masing, secara kolaboratif berpeluang mengoptimalkan berbagai potensi kecerdasan yang dimilikinya akan terwujud kompetensi kewarganegaraan secara optimal dan untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Peningkatan Kompetensi Kewarganegaraan Melalui Penerapan SLIM n BILL dalam Pembelajaran Kooperatif GIP Siswa Kelas X-1 SMAN 5 Jayapura".

Berdasarkan uraian itu, uraian masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan SLIM n BILL dalam pembelajaran kooperatif GIP di Kelas X-1 SMAN 5 Jayapura?
2. Sejauh mana efektivitas peningkatan kompetensi kewarganegaraan siswa melalui penerapan SLIM n BILL dalam pembelajaran kooperatif GIP? Sesuai dengan rumusan masalah itu, tujuan penelitian ini adalah untuk:
 1. Mendeskripsikan penerapan SLIM n BILL dalam pembelajaran kooperatif GIP pada Kelas X-1 SMAN 5 Jayapura
 2. Mengetahui efektivitas peningkatan kompetensi kewarganegaraan siswa melalui penerapan SLIM n BILL dalam pembelajaran kooperatif GIP.
 3. Meningkatkan kualitas

masing-masing, secara kolaboratif
peluang mengoptimalkan berbagai
potensi kecerdasan yang dimilikinya
tingga akan terwujud kompetensi
kewarganegaraan secara optimal dan
Hal ini telah memotivasi penulis
melakukan penelitian dengan
judul: "Peningkatan Kompetensi
kewarganegaraan Melalui Penerapan
SLIM n BILL dalam Pembelajaran
kooperatif GIP Siswa Kelas X-1
SMAN 5 Jayapura".

Berdasarkan uraian itu, uraian
masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan SLIM n BILL dalam pembelajaran kooperatif GIP di Kelas X-1 SMAN 5 Jayapura?
2. Sejauh mana efektivitas peningkatan kompetensi kewarganegaraan siswa melalui penerapan SLIM n BILL dalam pembelajaran kooperatif GIP?
Sesuai dengan rumusan masalah itu, tujuan penelitian ini adalah untuk:
Mendeskripsikan penerapan SLIM n BILL dalam pembelajaran kooperatif GIP pada Kelas X-1 SMAN 5 Jayapura
Mengetahui efektivitas peningkatan kompetensi kewarganegaraan siswa melalui penerapan SLIM n BILL dalam pembelajaran kooperatif GIP.
Meningkatkan kualitas

pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan (Pakem) yang merupakan tanggung jawab profesi sebagai pendidik.

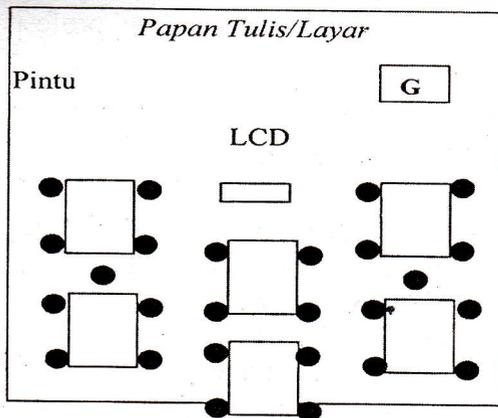
Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Jayapura pada semester genap tahun pelajaran 2007/2008. Adapun kelas sebagai subjek tindakan dalam penelitian ini adalah kelas X-1 yang terdiri 26 siswa, terdiri dari 8 putera dan 18 puteri. Sejak awal tahun pelajaran—khususnya untuk pembelajaran PKn—kelas telah didesain ke dalam enam kelompok kooperatif, masing-masing komposisinya relatif heterogen (berdasarkan pertimbangan *ranking* nilai rapor dan ijasah siswa).

Alasan dipilihnya kelas X-1 sebagai subjek tindakan yaitu berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa di kelas tersebut kurang aktif dalam proses pembelajaran, terutama ketika tanya jawab atau diskusi kelas. Jika dipetakan secara kasar, sepertiga aktif (terutama tutor sebaya sebagai ketua kelompok), sepertiga kurang aktif, dan sepertiga belum aktif (malu).

Adapun gambaran formasi pembentukan kelompok kooperatif di kelas X-1 yang terdiri 26 siswa adalah sebagai berikut:

Gambar: 2
Formasi Kelompok Auditorium Kelas X-1 SMA Negeri 5 Jayapura



Keterangan:

G = Guru

= Kelompok Belajar yang beranggotakan 4 - 5 siswa dengan desain huruf "U"

Pada saat pembelajaran kooperatif GIP berlangsung diharapkan berjalan sesuai rencana. Setiap kegiatan dan komponen pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario yang ditetapkan di RPP. Aspek kecerdasan kognitif, afektif dan *skill* kewarganegaraan yang terakomodasi dalam kecerdasan berfikir SLIM n BIL dapat dicermati dengan baik oleh *kolaborator* dan guru, dengan menggunakan berbagai instrumen observasi.

Guru/penulis mengamati kecerdasan afektif siswa dengan lembar observasi penilaian afektif, serta kecerdasan kognitif melalui postes. Sementara *kolaborator* mengamati keterlaksanaan pembelajaran kooperatif GIP dan *skill* kewarganegaraan yang tampak sebagai hasil berfikir SLIM n BIL selama proses pembelajaran). Hasil observasi selama proses pembelajaran merupakan informasi yang sangat berguna dalam refleksi di setiap akhir pertemuan, sehingga RPP dan

kualitas pembelajaran semakin dapat disempurnakan.

Hasil tindakan yang diharapkan dalam PTK ini ialah kompetensi kewarganegaraan siswa akan semakin meningkat, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun *skill*, pertemuan ke pertemuan berikutnya atau dari siklus ke siklus berikutnya. Adapun prosedur penelitian dilakukan sebagai berikut.

1. Persiapan

- a. Menganalisis Standar Kompetensi (SK) nomor 6 "Menganalisis Sistem Politik di Indonesia" pada Kompetensi dasar (KD) 6.1 'Mendeskripsikan suprastruktur dan infrastruktur politik di Indonesia', dan KD 6.2 'Mendeskripsikan perbedaan sistem politik di berbagai negara' (masing-masing untuk 2 pertemuan)

berikut materi, media, sumber dan bahan pembelajarannya.

h. Menyusun silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua siklus, masing-masing dua pertemuan (RPP pada pertemuan berikutnya disusun berdasarkan pelaksanaan RPP sebelumnya, dan seterusnya), menyusun instrumen penilaian (kognitif, afektif, dan *skill*), merancang media, sumber, dan bahan pembelajaran serta tindak lanjutnya.

c. Membuat media dan sumber belajar.

d. Menentukan media presentasi laptop dan LCD, untuk menjelaskan skenario pembelajaran, materi prasarat, serta hal-hal lain yang diperlukan.

e. Membuat lembar observasi berupa: 1) lembar pengamatan SUMBER BIL dan 2) pengamatan pelaksanaan pembelajaran kooperatif GIP. Lembar observasi tersebut dibuat pada setiap pertemuan sebagai bahan refleksi.

f. Membuat lembar postes.

Penyajian Program Pembelajaran

Penyajian program dilaksanakan dua siklus, masing-masing dua pertemuan, dengan teknik yang sama namun materinya berbeda. Masing-

masing pertemuan terdiri dua jam pelajaran (2 x 45 menit) dengan gambaran langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

a. Persiapan

Setelah menjawab/memberi salam, menyiapkan media dan mengadakan presensi dan menginformasikan SK, KD, dan materi pokok, guru mengadakan apersepsi materi dikaitkan kehidupan nyata, dan gambaran pembelajaran kooperatif GIP. Kemudian guru mengadakan pretes sebelum menjelaskan pokok-pokok materi prasarat, dan mengatur duduk siswa sesuai kelompok kooperatifnya masing-masing.

b. Kegiatan Inti

b.1 Setiap kelompok kooperatif mendapat gambar sebagai visualisasi materi beserta media pendukungnya, namun masing-masing kelompok tersebut mendapatkan tugas yang berbeda-beda. Sementara gambar master dipajang di papan tulis (dalam bentuk Belum lengkap).

b.2 Setiap kelompok mendiskusikan permasalahan/ tugasnya; untuk membuat visualisasi materi dalam gambar (spasial-visual),

memvisualisasi materi melalui media nyanyian/pantun(musikal-ritmis dan naturalis), serta bekerjasama membuat deskripsi pembahasan dalam bahasa tulis (linguistik-verbal, interpersonal, badan-kinestetik, dan logis-matematis). Kelompok boleh meminta bimbingan guru selama diskusi berlangsung dengan bebas. Guru senantiasa mengecek pelaksanaan diskusi kelompok, meluruskan hal-hal yang kurang mengarah kepada tujuan belajar pada masing-masing kelompok.

- b.3 Setelah rancangan pembahasan tersebut pada b.2 dianggap selesai maka kelompok melaporkan kepada guru untuk mendapatkan persetujuan dan arahan terakhir.
- b.4 Presentasi kelompok secara bergiliran. Untuk menajamkan pembahasan, kelompok menyampaikan nyanyian atau pantun singkat terkait dengan materi pembahasannya. Dalam sesi presentasi ini semua anggota berperan.
- b.5 Demikian seterusnya,

sehingga secara bergiliran seluruh kelompok melaksanakan b.4 di atas sehingga seluruh materi pada gambar PSP dapat terisi penuh dan dipahami secara utuh (*gestalt*).

- b.6 *Checking*, guru menunjuk beberapa siswa secara acak untuk menjelaskan pada bagian yang ditunjuk oleh guru.
- b.7 Sepanjang proses pembelajaran dicermati dan dinilai oleh para *kolaborator* sesuai tugasnya masing-masing.

c. Penutup

Siswa diajak menyimpulkan hasil belajar, lalu diadakan penilaian akhir kegiatan pembelajaran/posttest mengadakan refleksi (kecerdasan intrapersonal dengan cara; berdiri, diam sejenak, pejamkan mata, lalu siswa diajak merenungkan keterkaitan antara materi yang baru dipelajari dengan kondisi nyata (*practice condition*) saat ini, sesuai topik pertemuan.

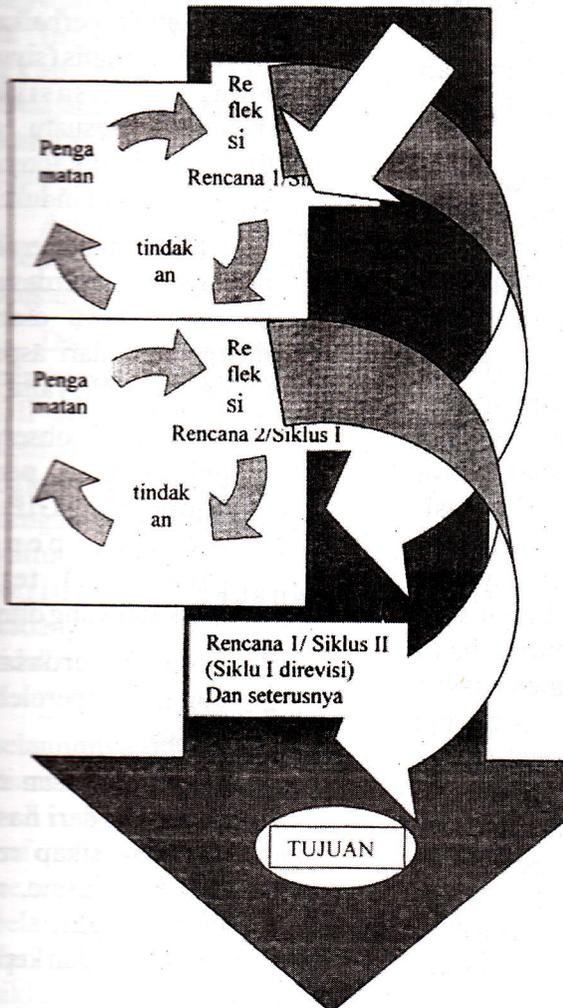
Dalam hal pelaksanaan pembelajaran kooperatif GIP pengamat memantau 3 indikator (lihat lembar observasi GIP pada lampiran XII), terutama dalam hal: 1

persiapan pembelajaran; 2) penyampaian informasi tujuan; 3) konsistensi guru dalam melaksanakan skenario; 4) antusiasme guru dan siswa dalam pembelajaran; 5) penggunaan

sumber/alat/media pembelajaran; 6) penggunaan waktu; 7) refleksi; dan 8) pelaksanaan evaluasi serta menutup pembelajaran.

Pelaksanaan setiap siklus dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar: 3
Siklus kegiatan PTK (Model spiral)



Gambar di samping men-deskripsikan tiga siklus pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Gambar tersebut merupakan modifikasi dari Model Spiral Kemmis dan Targgart, dalam Rochiati Wiria-atmadja (2005). Gambaran SIKLUS I dalam PTK ini terdiri dari pertemuan pertama (atas) dan pertemuan kedua (nomor dua dari atas), dan seterusnya.

3. Penilaian

Berhubung fokus penelitian ini adalah sejauh mana pembelajaran dengan memanfaatkan cara berfikir SLIM n BIL mampu meningkatkan kompetensi kewarganegaraan siswa, maka penulis memposisikan aspek penilaian proses pembelajaran sebagai variabel utama. Penilaian *skill* dan afektif siswa selama proses pembelajaran berlangsung merupakan variabel pertama dan utama untuk dinilai. Sedangkan kecerdasan kognitif, berupa penilaian postes merupakan variabel tergantung, sebagai hasil dari suatu pelaksanaan proses. Namun ketiga-tiganya merupakan satu kesatuan kecerdasan yang tidak bisa dipisahkan.

Khusus penilaian terhadap *skill* kewarganegaraan menggunakan indikator sebagai berikut: 1. Spasial-visual (siswa mencermati gambar/illustrasi, menghargai nilai kebersamaan, rasa bergantung dan syukur kepada Tuhan); 2. Linguistik-verbal (siswa menulis hasil diskusi kelompok, menjeaskan dengan kata-kata, mengeja gambar); 3. Interpersonal (siswa memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, kerjasama dalam kelompok, menjadi pendamai, berbagi, menyayangi, bertanggung jawab); 4. Musikal-ritmik (perorangan/kelompok

menyenandungkan rima/sajak atau menyanyi yang berhubungan dengan materi pelajaran); 5. Naturalis (siswa mengamati berinteraksi dengan lingkungan untuk dianalogikan dengan materi pelajaran); 6. Batin kinestetik (siswa mencoretl menuliskan tanggapan menyentuh media belajar, meraba gambar); 7. Intrapersonal (siswa menilai diri, rasa tanggung jawab mencanangkan tujuan, memantekad untuk perbaikan); dan 8. Logis-matematis (siswa bertanggung mengorganisasikan fakta menjawab sesuatu yang harus dicari pelengkapya, berfikir logika deduktif induktif).

Data yang merekam tingkat pencapaian kecerdasan kewarganegaraan siswa diambil secara menyeluruh dari aspek kognitif afektif dan *skill*, yaitu:

1. Data hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif GIP diperoleh melalui pengamatan (observasi) terhadap 3 indikator yang ditetapkan.
2. Data kecerdasan ranah kognitif diperoleh dari nilai postes.
3. Data kecerdasan ranah afektif diperoleh dari hasil observasi terutama sikap cerdas dalam hal: antusiasme, rasa senang menghargai, kerapihan ketepatan, dan kepedulian.

Data penilaian *skill* diperoleh dari nilai observasi guru pengamat sekitar pelaksanaan SLIM n BIL selama proses pembelajaran. Indikator yang diamati pun diturunkan dari 30° indikator SLIM n BIL pada bagian C.3

Data Refleksi diperoleh dari hasil diskusi bersama-sama *kolaborasi* dan siswa sekitar jalannya proses pembelajaran. Data ini harus terekam lengkap selama proses pembelajaran, demi perbaikan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Analisa data pelaksanaan pembelajaran kooperatif GIP dilakukan sebagai berikut.

a. Data pelaksanaan pembelajaran kooperatif GIP berupa data kualitatif kemudian dikonversi ke dalam data kuantitatif dengan cara pembobotan, yaitu: sangat sering=5, sering= 4, kadang-kadang=3, pernah= 2, dan tidak pernah=1.

b. Data tersebut selanjutnya ditabulasi dan dianalisis sedemikian rupa sehingga diperoleh informasi prosentase keterlaksanaan pembelajaran kooperatif GIP dari tiap pertemuan atau siklus, lalu dideskripsikan

ke dalam laporan penelitian.

1. Analisa Data Kecerdasan Kognitif

a. Data kecerdasan kognitif, yang berasal dari nilai postes (data kuantitatif) setiap akhir pembelajaran dihitung dengan rumus:

Nilai siswa = (skor perolehan : skor maksimum) x 100};
dimana; nilai maksimum = 100, skor masing-masing soal = 1, skor maksimum = (jumlah soal x 1).

b. Data postes dianalisa secara klasikal setiap pertemuan dalam suatu siklus, dan demikian seterusnya sehingga diperoleh informasi: rata-rata kelas, daya serap, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi, lalu dikonsultasikannya ke dalam tabel 1 di bawah, lalu mendeskripsikannya dalam laporan penelitian.

2. Analisa Data Kecerdasan Afektif

a. Data kecerdasan afeksi berasal dari hasil observasi guru, kemudian direkapitulasi dalam sebuah tabel, sekaligus dikonversi menjadi data kuantitatif, yaitu: sangat

- sering=5, sering= 4, kadang-kadang=3, pernah= 2, dan tidak pernah=1.
- b. Data afeksi dianalisa sedemikian rupa sehingga diperoleh informasi klasikal tentang prosentase tingkat kecerdasan sikap siswa dalam hal: antusiasme, rasa senang, menghargai, kerapihan, ketepatan, dan kepedulian, lalu dikonsultasikan dengan tabel 1 di bawah, lalu mendeskripsikannya dalam laporan penelitian.
3. Analisa Data *Skill* Kewarganegaraan dan Pembelajaran Kooperatif GIP
 - a. Data penilaian *skill* berasal dari hasil observasi dari pengamat tentang tingkat keterlaksanaan SLIM n B... masih berupa data kualitatif kemudian di konversi ke dalam data kuantitatif dengan cara pembobotan, yaitu: sangat sering=5, sering= 4, kadang-kadang=3, pernah= 2, dan tidak pernah=1.
 - b. Data tersebut selanjutnya ditabulasi dan dianalisis sedemikian rupa sehingga mencerminkan tingkat *skill* kewarganegaraan siswa secara klasikal, lalu dikonsultasikan ke dalam tabel 1 di bawah sebagai bahan deskripsi di dalam laporan penelitian.

Tabel: 1
Tingkat Efektivitas

Tingkat Prosentase	Sebutan
85 – 100	Sangat efektif
69 –84	Efektif
51 – 68	Cukup efektif
39 – 50	Kurang efektif
0 – 38	Sangat kurang efektif

Catatan: Rentang angka tingkat prosentase didasarkan pada nilai KKM SK 6: Menganalisis sistem politik di Indonesia, sebesar 69

Analisa dan Refleksi

a. Data hasil refleksi dianalisis berdasarkan isi dan sumbernya, sehingga di dapatkan informasi tahap demi tahap pelaksanaan pembelajaran secara lengkap, baik yang bersifat kelebihan, kekurangan, dan saran perbaikan.

b. Menggunakan hasil refleksi untuk memperbaiki rancangan skenario pembelajaran bagi RPP berikutnya serta melaporkannya dari tahap ke tahap pembelajaran, serta dari siklus ke siklus pertemuan di dalam laporan penelitian. Keberhasilan sebuah PTK terletak pada kemampuan penulis dalam merekam hasil refleksi serta menjadikannya sebagai pertimbangan untuk perbaikan pada pertemuan siklus berikutnya.

Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai peningkatan tingkat efektivitas pembelajaran berdasarkan hasil pada akhir siklus I dan akhir siklus II, dimana telah dideskripsikan pada bagian terdahulu. Pembahasan akan dimulai dari gambaran perkembangan

pelaksanaan pembelajaran kooperatif GIP, dilanjutkan lingkup kompetensi kewarganegaraan, yaitu perkembangan kecerdasan kognitif, afektif dan *skill* yang tercermin dalam kecerdasan SLIM n BIL.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif GIP

Dari hasil analisa data pelaksanaan pembelajaran kooperatif GIP, dari akhir siklus I ke akhir siklus II diperoleh gambaran sebagai berikut; kegiatan pendahuluan meningkat sebesar 3.9% (menjadi 96.11% atau sangat efektif), kegiatan inti meningkat 4.2% (menjadi 98.5% atau sangat efektif), penutup meningkat 4.1% (menjadi 98.9% atau sangat efektif), dan suasana kelas meningkat 2.4% (menjadi 97.8% atau sangat efektif).

2. Pencapaian Kecerdasan Kognitif

Dari hasil analisa data kecerdasan kognitif (postes), dari akhir siklus I ke akhir siklus II diperoleh gambaran sebagai berikut; rata-rata kelas meningkat sebesar 5.05 (91.33% atau sangat efektif), daya serap meningkat 5.05 (91.33% atau sangat efektif), nilai tertinggi sama-sama 100, nilai terendah meningkat 11.90 poin (83.33%), dan deviasi

melebar 11.43 poin (16.67%) yang menunjukkan perbedaan kecepatan siswa semakin tampak.

3. Pencapaian Kecerdasan Afektif

Dari analisa data afektif hasil observasi guru, dari akhir siklus I ke akhir siklus II diperoleh gambaran sebagai berikut; antusiasme meningkat sebesar 6.8% (menjadi 96% atau sangat efektif), rasa senang meningkat 7.6% (menjadi 97.6% atau sangat efektif), menghargai meningkat 10.1% (menjadi 97.6% atau sangat efektif), kerapihan meningkat 8.4% (menjadi 97.6% atau sangat efektif), ketepatan meningkat 6.8% (menjadi 96% atau sangat efektif), dan kepedulian meningkat 12.1% (menjadi 97.6% atau sangat efektif).

4. Pencapaian Kecerdasan *Skill* Kewarganegaraan (Slim n BIL)

Dari hasil analisa data keterlaksanaan kecerdasan SLIM n BIL (*skill*), dari akhir siklus I ke akhir siklus II diperoleh gambaran sebagai berikut; spasial-visual meningkat 3.33% (menjadi 100% atau sangat efektif),

linguistik-verbal meningkat 6.7% (menjadi 100% atau sangat efektif), interpersonal meningkat 7.5% (menjadi 95.83% atau sangat efektif), musikal-ritmis sama-sama sempurna 100% (sangat efektif), naturalis meningkat 13.33% (menjadi 100% atau sangat efektif), badan kinestetik meningkat 6.7% (menjadi 100% atau sangat efektif), intrapersonal meningkat 6.7% (menjadi 98.89% atau sangat efektif), dan logis-matematis meningkat 6.66% (menjadi 98.33% atau sangat efektif).

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif GIP dari pertemuan ke pertemuan, dari siklus ke siklus senantiasa mengalami peningkatan. Dari hasil analisa data peningkatan pembelajaran kooperatif GIP dari akhir siklus I ke akhir siklus II diperoleh gambaran sebagai berikut; kegiatan pendahuluan meningkat sebesar 3.9% (menjadi 96.11% atau sangat efektif), kegiatan inti meningkat 4.2% (menjadi 98.5% atau sangat efektif), penutup meningkat 4.1% (menjadi 98.9% atau sangat efektif), dan suasana kelas meningkat 2.4% (menjadi 97.8% atau sangat efektif).

Daftar Pustaka

- De Potter, Bobbi, et al. (2000). *Quantum Teaching, Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Depdiknas. (2001). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem dan Standar Profesional Tenaga Kependidikan Dasar.
- Depdiknas. (2002). *Konsep Dasar dan Desain Pelaksanaan Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (life skill) Di SMU*, Jakarta: Direktorat Jendral Dikdasmen.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan*, Jakarta: Direktorat Jendral Dikdasmen.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006*, Jakarta: Depdiknas.

Muhibbin Syah. (1995). *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E.. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rochiati Wiriaatmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto, et al. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumadi Suryabrata. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.